



## Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur)

Anwar Sjani<sup>1</sup>, Salvana Nasir Wajir<sup>2</sup>, Kristopo<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun

Correspondent Email: Anwar.pkm@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Gaya komunikasi guru diyakini memiliki peran dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori komunikasi pendidikan yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif, baik verbal maupun nonverbal, dapat memengaruhi sikap, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel gaya komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Namun, besarnya pengaruh yang dihasilkan tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya komunikasi guru, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan karakteristik individu siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur, namun hubungan yang terbentuk berada pada tingkat korelasi yang sangat lemah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi lebih dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keywords: Gaya Komunikasi Guru; Komunikasi; Motivasi Belajar; SMK Bina Pangudi Luhur; Teori S-O-R

### Abstract

*Education is an essential process in improving the quality of human resources. In the learning process, teachers do not only function as transmitters of knowledge but also as communicators who are able to create an effective learning environment. Teachers' communication styles are believed to play a role in influencing students' learning motivation, particularly at the vocational secondary education*

*level. Therefore, research on the influence of teachers' communication styles on students' learning motivation is important to be examined. This study aims to determine whether there is an influence of teachers' communication styles on the learning motivation of eleventh-grade students at SMK Bina Pangudi Luhur. Theoretically, this research is based on educational communication theory, which emphasizes that effective communication, both verbal and nonverbal, can influence students' attitudes, attention, and motivation in the learning process. The research method used is a quantitative approach with a survey research design. The research subjects consisted of all eleventh-grade students at SMK Bina Pangudi Luhur, totaling 28 students. The sampling technique employed was saturated sampling, meaning that the entire population was used as the research sample. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The collected data were analyzed using simple linear regression analysis to examine the effect of teachers' communication styles on students' learning motivation. The results of the study indicate that teachers' communication styles have a significant effect on students' learning motivation, with a significance value of 0.038, which is smaller than 0.05. Therefore, the research hypothesis is accepted. However, the magnitude of the effect is categorized as very low, amounting to 15.5%. This finding suggests that students' learning motivation is not only influenced by teachers' communication styles but also by other factors such as the learning environment, teaching methods, and individual student characteristics. Based on these findings, it can be concluded that teachers' communication styles have an influence on the learning motivation of eleventh-grade students at SMK Bina Pangudi Luhur; however, the relationship is classified as very weak. Therefore, future research is recommended to examine other variables that may have a more dominant influence on enhancing students' learning motivation.*

**Keywords:** Teacher Communication Style; Communication; Learning Motivation; SMK Bina Pangudi Luhur; S-O-R Theory

---

Accepted Date: 29 Desember 2025

Publish Date: 3 Februari 2026

## Pendahuluan

Salah satu bagian terpenting dalam suatu cara belajar ialah komunikasi antara guru dan siswa, yang bisa secara langsung dikembangkan melalui gaya komunikasi guru. Gaya komunikasi yang efektif bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan bahkan sangat bisa meningkatkan prestasi akademik siswa.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa, mentransfer ilmu pengetahuan, melakukan pembinaan, melaksanakan evaluasi, serta berperan dalam guna membangun dan menciptakan motivasi belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan belajar siswa, dan dalam beberapa kasus, guru sering kali menjadi sorotan ketika terjadi kesalahan. Dalam kegiatan belajar, terdapat berbagai aspek yang dapat memengaruhi siswa. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat kemampuan, minat, dan dorongan belajar (motivasi), maupun dari luar diri siswa, seperti suasana di sekolah, keadaan keluarga, serta metode komunikasi yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Dari beberapa faktor diatas sangat besar kemungkinan guru bisa menciptakan motivasi siswa dengan cara merepresentasikan gaya komunikasi yang sesuai. Dais menyampaikan bahwa hubungan positif antara pendidik dan peserta didik mempunyai hasil yang signifikan terhadap dorongan internal siswa untuk belajar.(Mamang et al., 2021)

Gaya komunikasi guru adalah kemampuan guru untuk menyampaikan suatu informasi secara efektif dan bijaksana kepada siswa, baik dengan cara verbal maupun non-verbal, sehingga siswa mendapatkan peluang untuk mencapai motivasi belajar di sekolah.

Cara guru berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap suasana belajar di kelas. Ketika komunikasi yang digunakan bersifat terbuka, menghargai, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal tersebut secara tidak langsung menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif. Dalam kondisi seperti ini, siswa cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat lebih dalam, yang pada akhirnya menumbuhkan semangat dan dorongan internal mereka untuk belajar dengan lebih giat. Dengan demikian, hal ini berpotensi meningkatkan kehadiran siswa dalam berbagai kegiatan belajar di sekolah serta

berdampak positif pada pencapaian prestasi akademis dan non-akademis siswa. Motivasi sendiri merupakan salah satu komponen krusial yang sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses belajar, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan gaya komunikasi yang efektif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Siswa tidak memiliki motivasi besar kemungkinan tidak akan menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

Pendidik yang memiliki keahlian adalah mereka yang lebih mengutamakan penyampaian pengetahuan daripada sekadar penyampaian informasi. Mereka secara konsisten membuat keputusan yang terencana mengenai materi apa yang perlu disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya. Motivasi merupakan elemen yang sangat krusial dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan mereka dengan penuh semangat dan keberanian. (Mamang et al., 2021). Motivasi belajar yang kurang dapat mengakibatkan siswa sering mengalami kebosanan dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat memicu kemalasan. Rendahnya motivasi belajar juga berdampak pada menurunnya tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berpotensi menurunkan prestasi belajar karena siswa bisa tertinggal materi pelajaran. Hilangnya motivasi belajar pada siswa bisa dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan atau adanya informasi yang tidak tersampaikan dengan baik, yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologis dan perilaku siswa.

Pada dasarnya, setiap pendidik menginginkan agar semua materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta didiknya. Namun, di sisi lain, guru juga menyadari bahwa mencapai tujuan ini bukanlah hal yang sederhana. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu, guru berusaha sebaik mungkin untuk memberikan perlakuan yang adil dan setara ke seluruh siswa agar tidak ada siswa yang merasa diperlakukan berbeda dibandingkan dengan yang lain. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Guru sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang nyaman, rapi, dan menyenangkan bagi siswa. Menurut penelitian Hidayat, S. C. tahun 2022 tentang "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru", hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi assertive guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru termasuk kategori "Sangat Rendah". (Hidayat, 2022) Namun pada penelitian kali ini akan ditekankan bukan hanya kepada guru Pendidikan agama islam tetapi semua guru yang mengajar disekolah tempat peneliti mengambil studi kasus dengan cara mengukur urgensi dari daftar hadir siswa dan kebiasaan siswa bedasarkan dari informasi yang didapatkan.

Melalui proses observasi yang dilakukan di SMK Bina Pangudi Luhur, peneliti menemukan adanya sejumlah siswa yang memperlihatkan tingkat antusiasme yang kurang dalam mengikuti kegiatan belajar. Keadaan ini menyadarkan penulis bahwa masih ada sebagian siswa yang tampaknya tidak seutuhnya terlibat dengan semangat dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan Analisis Data Daftar Hadir Siswa yang sudah peneliti dapatkan dari wali kelas. Berdasarkan data daftar hadir siswa selama 2 bulan terakhir dari 28 siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata kehadiran siswa adalah 63%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah masih belum optimal. Berdasarkan data tambahan yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah, ditemukan bahwa sejumlah siswa tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang kerap meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung, sehingga mereka harus menghadapi konsekuensi dari berbagai guru mata pelajaran, wali kelas, maupun guru bimbingan konseling. Berbagai alasan mendasari ketidakpatuhan siswa dalam mengumpulkan tugas, mulai dari lupa adanya tugas, tidak menyadari keberadaan guru di kelas, hingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dari berbagai alasan yang telah dijelaskan, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel berupa siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Dengan fokus pada kelompok tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengangkat permasalahan ini sebagai topik skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuantitatif tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur)". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gaya komunikasi guru berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur. Kerangka Teori

Gaya komunikasi guru mencakup kemampuan guru dalam menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal secara efektif dan penuh perhatian saat berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, siswa memiliki peluang lebih besar untuk termotivasi, yang dapat berdampak pada peningkatan kehadiran mereka di sekolah serta pencapaian nilai yang lebih tinggi dalam pelajaran yang diikuti. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan maksud tertentu dengan tujuan untuk saling bertukar informasi.(Rahmani, 2016)

Keberhasilan komunikasi antara guru (komunikator) dan siswa (komunikan) sangat bergantung pada ketepatan gaya komunikasi yang digunakan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dan respons yang diharapkan dari siswa. Guru perlu memastikan bahwa metode komunikasi yang efektif diterapkan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dengan tepat dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan hasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat tiga jenis gaya komunikasi, yaitu: assertive, di mana guru menyampaikan pendapatnya secara terbuka dan langsung agar tujuan yang diinginkan dapat segera tercapai; non assertive, yang cenderung digunakan untuk menyembunyikan sesuatu atau memilih diam ketika terjadi masalah, sehingga siswa juga mungkin lebih memilih diam daripada mengungkapkan masalah yang bisa mengganggu ketenangan; dan agresive, yaitu gaya komunikasi yang ditandai dengan keinginan untuk mendominasi atau menunjukkan diri dalam setiap kesempatan.(Urea, 2013)

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat biasanya lebih disiplin dalam kehadiran di sekolah dan berpotensi meraih prestasi akademik yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin fokus dan terarah pula upaya yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, sehingga hasil yang diperoleh pun cenderung meningkat. Mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan belajar serta meraih hasil yang sesuai dengan harapan. Selain itu, motivasi juga berperan penting dalam menjaga kelangsungan dan konsistensi proses belajar agar tetap efektif.

Menurut Rohmah, umumnya orang menggunakan istilah motivasi dan "motif" secara bergantian untuk menjelaskan alasan di balik tindakan seseorang. Motif didefinisikan sebagai faktor yang memberikan arah pada perilaku tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari umumnya memiliki alasan atau motif di baliknya. Menurut Mc. Donald (1959) dalam karya Rohmah, motivasi merupakan proses pengalihan energi dari dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu yang mendorong orang tersebut untuk bertindak..(Dr. Noer Rohmah, n.d.)

Menurut Rohmah, motivasi atau motif adalah dorongan, keinginan, hasrat, serta energi penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor eksternal, yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong di dalam diri subjek yang mengarahkan mereka untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.(Dr. Noer Rohmah, n.d.) Motivasi belajar dapat diumpamakan sebagai bahan bakar yang sangat penting untuk menghasilkan pergerakan siswa dalam proses belajar, membuat mereka lebih aktif, fokus, dan berupaya meningkatkan prestasi akademik mereka. Motivasi terlihat dari dorongan dan keinginan kuat siswa untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar, seperti ketika mereka dengan penuh kesungguhan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan demi mencapai prestasi yang optimal. Keinginan, semangat, serta kebutuhan dalam belajar memiliki peranan penting; motivasi ini dapat berasal dari faktor internal dalam diri siswa maupun dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan di sekitarnya.

Siswa yang memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, pemberian penghargaan seperti puji atau pengakuan atas prestasi mereka bisa semakin meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh; suasana yang mendukung dan nyaman membuat siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan baik.(Dr. Noer Rohmah, n.d.)

Berdasarkan pendapat Efendy (2003) yang dikutip dalam jurnal Mustika Abidin, model komunikasi S-O-R menekankan bahwa pesan yang akan diutarakan mampu memberikan efek pada komunikasi (penerima pesan), sehingga komunikasi lebih mudah menerima pesan tersebut dan pada akhirnya mengalami perubahan perilaku. (Rahmat abidin & Abidin, 2021)

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apabila hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur. Sebaliknya, jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

## Metodologi

Metode penelitian merupakan penjelasan mengenai pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tujuan pokok dari penelitian adalah menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga setiap tahapan yang dilakukan harus sesuai dan relevan dengan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivis dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang berupa gaya komunikasi guru, serta variabel terikat (Y) yang merupakan motivasi belajar siswa. Beberapa indikator digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut. Gaya komunikasi guru diukur berdasarkan gaya *assertive, non-assertive, dan agresive*. Sementara itu, motivasi belajar siswa diukur melalui indikator seperti: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, serta adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2017). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui proses pencarian, studi, pembahasan, dan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian guna mendapatkan bahan dan teori pendukung.(Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket berstruktur dengan format pilihan ganda. Peneliti menerapkan skala Likert sebagai pedoman penilaian, di mana setiap item angket memiliki lima opsi jawaban untuk mengukur tingkat persetujuan atau tanggapan dari para responden.

Angket ini dipakai untuk mengumpulkan data mengenai gaya komunikasi guru, dengan kriteria jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur SMKS Bina Pangudi Luhur di Jakarta Timur adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang berlokasi di Jalan Kramat Asem Raya No. 54, Kelurahan Utan Kayu Selatan, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, dengan kode pos 13120. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan status sebagai sekolah swasta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di SMK Bina Pangudi Luhur, dengan melibatkan 28 siswa kelas XI sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2017).

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menguji pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Metode ini dipilih untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel gaya komunikasi guru dan variabel motivasi belajar siswa.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian, dengan responden dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh profil responden yang menunjukkan bahwa dari total 28 siswa kelas XI yang menjadi responden, 15 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 13 siswa berjenis kelamin perempuan. Jumlah ini sesuai dengan total populasi siswa kelas XI yang dilibatkan dalam penelitian. Hasil distribusi frekuensi untuk variabel gaya komunikasi guru menunjukkan bahwa indikator assertive memiliki skor tinggi, yang berarti responden mekonfirmasi bahwa gaya komunikasi guru dikelas adalah assertive. Sementara itu, untuk variabel motivasi belajar sebagian besar responden mengaku bahwa mereka memiliki harapan dan cita-cita masa depan hal tersebut dibuktikan dengan hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa indikator memiliki harapan dan cita-cita masa depan memiliki skor tertinggi.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis tingkat validitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk Windows. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Pernyataan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total dinyatakan valid, menandakan bahwa item tersebut berkontribusi secara berarti dalam pengukuran variabel penelitian.

Dalam penelitian ini yang melibatkan 10 responden, nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan validitas adalah 0.631. Untuk menyatakan sebuah item valid, r hitung harus melebihi nilai r tabel.

Validitas diuji pada variabel gaya komunikasi guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keandalan yang baik. Gaya komunikasi guru dinilai berdasarkan tiga dimensi, yaitu komunikasi asertif, komunikasi non-asertif, dan komunikasi agresif. Masing-masing aspek ini memiliki beberapa item pernyataan yang diuji validitasnya. Pada aspek gaya komunikasi assertive dengan 3 item pernyataan, hasil validitas menunjukkan r hitung masing-masing 0.748, 0.738, dan 0.813. Ketiga nilai ini lebih tinggi dari r tabel (0.631), sehingga item-item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur aspek komunikasi assertive dalam gaya komunikasi guru. Untuk gaya komunikasi non assertive dengan 3 item pernyataan, r hitung yang diperoleh adalah 0.762, 0.778, dan 0.772, yang juga lebih besar dari r tabel, menandakan validitas item dan menunjukkan bahwa item-item ini efektif dalam mengukur aspek non assertive. Pada aspek gaya komunikasi aggressive dengan 4 item pernyataan, r hitung adalah 0.754, 0.787, 0.708, dan 0.799, semuanya melebihi r tabel, sehingga keempat item pernyataan pada aspek ini dinyatakan valid.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga aspek gaya komunikasi guru—assertive (3 item), non assertive (3 item), dan aggressive (4 item)—dinyatakan valid karena r hitung masing-masing lebih besar dari r tabel 0.631. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya komunikasi guru dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Pengujian validitas pada variabel motivasi belajar siswa dilakukan dengan seksama untuk memastikan bahwa item-item pernyataan yang digunakan benar-benar mengukur aspek-aspek motivasi belajar dengan efektif. Variabel motivasi belajar siswa sendiri mencakup 5 aspek kunci yang penting untuk dipahami dalam konteks pembelajaran, yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, serta adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik. Masing-masing aspek ini diuji

validitasnya untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan efektif.

Pada aspek adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar yang terdiri dari 2 item pernyataan, hasil pengujian validitas menunjukkan r hitung sebesar 0.935 dan 0.714. Kedua r hitung ini melebihi r tabel yang digunakan sebagai acuan yaitu 0.631, sehingga kedua item pernyataan pada aspek ini dinyatakan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Untuk aspek adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar dengan 2 item pernyataan, r hitung yang diperoleh adalah 0.776 dan 0.730, keduanya lebih besar dari r tabel, menandakan validitas item dan menunjukkan bahwa item-item ini efektif dalam mengukur aspek tersebut. Aspek memiliki harapan dan cita-cita masa depan dengan 2 item pernyataan menunjukkan r hitung 0.642 dan 0.730, yang juga lebih tinggi dari r tabel, sehingga item-item ini dinyatakan valid. Pada aspek adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar dengan 2 item pernyataan, r hitung adalah 0.830 dan 0.708, melebihi r tabel dan menunjukkan validitas item. Terakhir, aspek adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik dengan 2 item pernyataan memiliki r hitung 0.724 dan 0.851, keduanya lebih besar dari r tabel, sehingga item-item ini dinyatakan valid.

Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kelima aspek motivasi belajar siswa—adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya keinginan dan kebutuhan, memiliki harapan dan cita-cita, adanya penghargaan, dan lingkungan kondusif—dinyatakan valid karena r hitung masing-masing lebih besar dari r tabel 0.631. Ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran motivasi belajar siswa dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan tentang motivasi belajar siswa dapat diandalkan untuk tujuan penelitian.

Hasil analisis reliabilitas terhadap aspek Gaya Komunikasi dan Motivasi Belajar menunjukkan bahwa ketika kedua aspek tersebut digabungkan, terdapat total 20 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	=	Kesimpulan
1.	Gaya Komunikasi Guru (X)	0.917	0,6	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0.911	0,6	Reliabel

table 1 uji realibilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.917 untuk variabel gaya komunikasi guru dan 0.911 untuk variabel motivasi belajar siswa. Kedua nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ambang 0.6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Hasil analisis uji normalitas mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini berarti data memenuhi salah satu asumsi penting untuk melakukan analisis regresi linear sederhana. Selain itu, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi guru sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Ini menandakan bahwa terdapat hubungan searah antara kedua variabel tersebut.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30,549	4,118		7,418	<.001
	Gaya Komunikasi Guru	.329	.151	.393	2,181	.038

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Table 2 : Hasil Uji T

Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 30,549 + 0,329$$

di mana Y adalah skor motivasi belajar dan X adalah skor gaya komunikasi guru. Koefisien regresi sebesar 0,329 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor gaya komunikasi guru akan meningkatkan skor keputusan menonton sebesar 0,329 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> adalah 0,155. Ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh sebesar 15,5% terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, 15,5% variasi dalam variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya komunikasi guru. Sementara itu, sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa cara guru berkomunikasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dengan menerapkan metode komunikasi yang efektif, guru bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang kemudian bisa berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Studi ini menekankan betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam interaksi belajar mengajar dan menunjukkan bahwa jika guru mengembangkan teknik komunikasi yang sesuai, hal ini bisa berdampak positif pada motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dikatakan relevan dalam lingkup akademis.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Analisis data menunjukkan bahwa indikator terhadap indikator motivasi belajar siswa secara konsisten mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 30,549 + 0,329 X$  dengan nilai signifikansi 0,038 (< 0,05) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,155, yang berarti 15,5% motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya komunikasi guru.

Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dan dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H1/Ha yang menyatakan "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur" diterima bedasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

## Daftar Pustaka

Dr. Noer Rohmah, M. P. I. (n.d.). PSIKOLOGI PENDIDIKAN. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=NsfZDwAAQBAJ>

Hidayat, S. C. (2022). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 4 PEKANBARU.

Mamang, E., Danardana, M., Imanuel, H., & Hetti, R. (2021). Jurnal Psikologi Konseling Vol. 19 No. 2, Desember 2021. 19(2), 1047–1056.

Rahmani, T. (2016). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGUSAAN DASAR-DASAR FOTOGRAFI PONSEL (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon). Tarbiyatuna, 10(1), 68–80. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2415/1463>

Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 74–90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>

SUCIA, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi, 8(5), 112–126. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>

Sugiyono. (2017). Statistika untuk penelitian (30th ed.). Alfabeta.

Urea, R. (2013). The Impact of Teachers' Communication Styles on Pupils' Self- safety Throughout the Learning Process. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 93, 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.171>